

PERANAN WANITA DALAM BUDIDAYA TANAMAN HIAS DI PEKARANGAN DAN MANFAATNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KOTA PEMATANGSIANTAR

¹Martua Siadari, ²Marlan, ³Robert Alfredo Sinaga

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

Email korespondensi: robertasinaga04@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui peranan dan kendala yang dialami wanita dalam budidaya tanaman hias di pekarangan rumah. (2) mengetahui tujuan dan manfaat dari budidaya tanaman hias di pekarangan rumah (3) mengetahui frekuensi dan curahan waktu wanita dan lamanya dalam budidaya tanaman hias di pekarangan (4) mengetahui hubungan pendapatan dari pekarangan dalam pendapatan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei s/d Juni 2021 dimana daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Kota Pematangsiantar dan mengambil populasi sebanyak 60 dan menjadikan sampel sebanyak 30 responden, dari hasil penelitian dapat disimpulkan, (1). Peranan wanita pada pengolahan tanah berdasarkan tipe rumah 21 memiliki rata-rata peranan tertinggi dengan nilai 3,83 dengan pendapatan rata-rata pendapatan Rp876.540, sedangkan peranan wanita pada pengolahan tanah di tipe rumah 54 yang paling rendah dengan jumlah 2,00 dan rata-rata pendapatannya Rp1.047.324.. Sedangkan kendala dalam mengelola budidaya tanaman hias dapat dijelaskan bahwa kendala wanita dalam mengelola tanaman hias terbanyak yaitu modal sebanyak 16 responden dan memiliki frekuensi 53,33 sedangkan kendala paling sedikit yaitu jumlah permintaan dan harga tanaman bersifat fluktuatif sebanyak 4 responden dan memiliki frekuensi 13,33. (2). Budidaya tanaman hias di pekarangan untuk kebutuhan fisiologis memiliki 8 responden dan kebutuhan yang paling banyak yaitu kebutuhan fisiologis sebanyak 8 responden dengan persentase 26,67%. (3). Curahan waktu wanita dalam budidaya tanaman hias dalam 1 minggu dengan rata-rata 38,43, sedangkan rata-rata curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya dalam 1 minggu dengan rata-rata 39,32. Sehingga dapat disimpulkan curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya lebih banyak daripada curahan waktu wanita pada budidaya tanaman hias. (4). Hasil pengujian terhadap 30 sampel menunjukkan korelasi Rank Spearman antara antara tingkat pendapatan tanaman hias dengan pendapatan keluarga adalah berhubungan nyata. Bentuk hubungannya positif, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong kategori korelasi sedang yang dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* sebesar 0,590.

Kata Kunci: Peranan Wanita, Pendapatan, Tanaman Hias, Pekarangan

Abstract

This study aims to (1) determine the role and constraints experienced by women in cultivating ornamental plants in the yard of the house. (2) to determine the purpose and benefits of ornamental plant cultivation in the yard of the house (3) to determine the frequency and time spent by women and the length of time in ornamental plant cultivation in the yard (4) to determine the relationship between income from the yard and family income. May to June 2021 where the research area is determined purposively, namely in Pematangsiantar City and takes a population of 60 and makes a sample of 30 respondents, from the results of the study it can be concluded, (1). The role of women in land cultivation based on house type 21 has the highest average role with a value of 3.83 with an average income of IDR 876,540, while the role of women in land cultivation in house type 54 is the lowest with a total of 2.00 and an average The average income is Rp.1,047,324. Meanwhile, the constraints in managing ornamental plant cultivation can be explained that the most women's obstacle in managing ornamental plants is capital as many as 16

respondents and has a frequency of 53.33 while the least constraint is the number of requests and fluctuating plant prices as much as 4 respondents and has a frequency of 13.33. (2). The cultivation of ornamental plants in the yard for physiological needs has 8 respondents and the most physiological needs are 8 respondents with a percentage of 26.67%. (3). Women's time spent in cultivating ornamental plants in 1 week with an average of 38.43, while the average time spent by women in home and other work activities in 1 week with an average of 39.32. So it can be concluded that women spend more time in home and other work activities than women spend on ornamental plant cultivation. (4). The test results on 30 samples showed that the Spearman Rank correlation between the income level of ornamental plants and family income was significantly related. The form of the relationship is positive, with the level of closeness of the relationship belonging to the moderate correlation category which can be seen from the correlation coefficient value of 0.590.

Keywords : The Role of Women, Income, Ornamental Plants, Yard.

PENDAHULUAN

Perempuan menjadi bagian terpenting di sektor pertanian sebagai tenaga kerja, baik pada penyediaan sarana pertanian, budidaya tanaman, pengolahan dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian (Yuwono, 2013). Hal ini diperkuat dari data BPS tahun 1990-2006 bahwa pada kenyataannya lebih dari 50% dari total penduduk Indonesia adalah wanita, dimana lebih dari 70% (atau sekitar 82,6 juta orang) berada di pedesaan dan 55% di antaranya hidup dari pertanian (Elizabeth, 2008).

Saat ini, keterlibatan perempuan untuk bekerja di sektor pertanian sudah dianggap sesuatu yang wajar. Sehingga dalam keterlibatannya di sektor pertanian sebagai tenaga kerja mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda,

yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran di sektor publik mencari nafkah untuk membantu penghasilan keluarga.

Peran kerja yang diambil oleh perempuan secara langsung berhubungan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga. Fungsi ekonomi memegang peranan penting dalam keluarga karena merupakan faktor dasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan dari hasil kerjanya. Pendapatan pekerja perempuan yang diperolehnya dapat di kontribusikan untuk pendapatan keluarga. (Reza, 2019). Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan

menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga.

Pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Peran perempuan sekarang ini tidak lagi hanya menjaga, merawat

anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karir. Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga.

Peran ganda perempuan pada dasarnya peran ganda perempuan mempunyai arti dua atau lebih peran atau fungsi yang harus dikerjakan oleh seorang perempuan dalam tempo atau waktu yang bersamaan. peran-peran ini pada umumnya berkaitan dengan peran perempuan dalam ranah domestik, sebagai ibu rumah tangga, serta peran perempuan dalam ranah publik yang biasanya

berupa peran perempuan dalam wilayah pekerjaan (tenaga kerja) (Wibowo, 2012).

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam hayati dan pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian disektor pertanian. Pembangunan nasional di sektor pertanian menjadi sektor yang sangat vital dalam memajukan negara. Sektor ini menjadi landasan ekonomi manusia Indonesia untuk bertahan hidup dimasa sekarang dan masa depan (Nugroho, n.d.)

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat

dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Arika, 2018).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas potensial yang dapat dikembangkan baik dalam skala kecil maupun besar terbukti dari semakin tingginya minat masyarakat terhadap agribisnis berbagai tanaman hias. Hal ini mendorong meningkatnya jumlah pelaku usaha tanaman hias, produk tanaman hias, luas areal dan daerah pengembangan baru tanaman hias.

Ada banyak sekali macam-macam tanaman hias di Indonesia. Berdasarkan jenisnya, tanaman hias terbagi menjadi 5 bagian, yakni tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias buah, tanaman hias akar, dan tanaman hias batang. Sedangkan berdasarkan tempatnya, ada tanaman hias biasa, tanaman hias gantung, dan tanaman hias air.

Menurut (Puspita, 2019), jenis tanaman hias dapat digolongkan atas 3 dasar utama yaitu :

a. Jenis tanaman hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmati.

1. Tanaman hias daun

2. Tanaman hias bunga

b. Jenis tanaman hias berdasarkan lokasi penanamannya

1. Tanaman hias dalam taman, contoh: *Bougenville*, *heliconia* dan kembang sepatu.

2. Bunga potong, contoh: krisan, mawar, anyelir.

c. Jenis tanaman hias berdasarkan panjang harinya

1. Tanaman hias hari panjang, contoh: *Anthurium* dan *spathiphellum*

2. Tanaman hias pendek, contoh: krisan

3. Tanaman hias hari netral, contoh: kembang sepatu dan alamanda.

Sejak terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat dari pandemi covid 19 banyak masyarakat yang mengalami kehilangan pekerjaan (PHK), yang berpengaruh juga terhadap pendapatan keluarga, sehingga banyak masyarakat di Kota Pematangsiantar terkhususnya wanita yang membantu mencari penghasilan tambahan untuk keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumahnya menjadi tempat untuk membudidayakan tanaman hias.

Berbagai tanaman hias yang dulunya jarang dilirik pun kini naik daun. Tanaman hias yang laku keras saat ini yaitu jenis tanaman bercorak unik (*variegata*) seperti janda bolong (*Monstera adansonii variegated*) dan jenis *Monstera variegated* (*Monvar*) lainnya. Untuk tanaman jenis *variegata*, harga bisa dibanderol gila-gilaan, bahkan hingga puluhan juta rupiah per pot. Hal ini lah yang membuat para wanita menjadikan lingkungan sekitar rumahnya menjadi tempat untuk membudidayakan tanaman hias untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Apalagi sekarang ini sedang trend tanaman hias.

Menurut (Purbaningrum, n.d.) pekarangan diartikan sebagai tanah disekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling, dan biasanya ditanami tanaman padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sehari-hari dan untuk dipedagangkan. Pekarangan kebanyakan saling berdekatan, dan bersama-sama membentuk kampung, dukuh atau desa. Adapun (Purwantini, 2016), mendefinisikan

pekarangan sebagai sebidang tanah yang mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya

Pengelompokkan lahan pekarangan dibedakan atas pekarangan perkotaan dan pedesaan. Pekarangan perkotaan dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Rumah tipe 21, dengan total luas tanah 36 m²; (2) Rumah tipe 36, luas tanah sekitar 72 m² atau halaman sempit; (3) Rumah tipe 45, luas tanah sekitar 90 m² atau halaman sedang; dan (4) Rumah tipe 54 atau 60, luas tanah sekitar 120 m² atau halaman luas. Sedangkan pekarangan di pedesaan dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Pekarangan sangat sempit (tanpa halaman); (2) Pekarangan sempit (<120 m²); (3) Pekarangan sedang (120-400 m²); dan (4) Pekarangan luas (>400 m²) (Badan Litbang, 2011).

Tujuan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pertanian pada program

studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun.

2. Untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di kota Pematangsiantar telah mengalami peningkatan dalam memproduksi jenis tanaman hias dan juga peningkatan minat konsumen dalam tanaman hias, sehingga memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi, data dan referensi yang dibutuhkan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei s/d Juni 2021.

Tabel 3.1: Jumlah pengusaha menurut kecamatan

No. Kecamatan	Jumlah Pengusaha
1.Siantar Sitalasari	3
2.Siantar Selatan	10
3.Siantar Utara	2
4.SiantarMarimbun	1
Jumlah	16

Sumber : Data sekunder yang diolah

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan baik untuk wanita pembudidaya tanaman hias dengan mewawancarai secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subyek atau obyek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti: instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan, penelitian terdahulu, dan sebagainya (Moh. Pabandu Tika, 2005).

Metode Pengukuran Data

1. Mengukur Pendapatan

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang akan diterima atau pendapatan

diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang tidak akan diterima.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan dari usaha tanaman hias daun (Rp)

TR = Penerimaan total yaitu berapa banyak output yang terjual dikalikan dengan harga output tersebut (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Metode Analisis Data

1. Untuk hipotesis 1 dianalisis secara deskripsi kualitatif dengan membandingkan peranan wanita dan anggota keluarga lainnya serta kendala yang dihadapi
2. Untuk hipotesis 2 menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Maslow bahwa individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah dan akan memuaskan kebutuhan pada tingkat berikutnya. Teori Hirarki Maslow adalah bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Terdapat 5 tingkat kebutuhan dasar, yaitu

(1)kebutuhan fisiologis,
 (2)kebutuhan akan rasa aman,
 (3)kasih sayang, (4) kebutuhan penghargaan, (5)kebutuhan akan aktualisasi diri.

3. Untuk hipotesis 3 dianalisis secara deskripsi kualitatif dengan membandingkan frekuensi dan lamanya waktu dalam budidaya tanaman hias di pekarangan terhadap frekuensi waktu dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya.
4. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dari budidaya tanaman hias terhadap pendapatan keluarga dalam penelitian ini menggunakan alat analisis statistic non parametrik, yaitu uji korelasi rank spearman (Sugiyono, 2010), sebagai berikut:

$$p = \frac{1-6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana:

p = Nilai Koefisien korelasi rank spearman
 d^2 = Perbedaan setiap pasangan ranking
 n = Jumlah sampel

Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan uji kesesuaian model (Test of Goodness of Fit) yang dilakukan berdasarkan perhitungan Uji t (t-test).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik usaha tanaman hias daun dalam hal ini ditinjau dari jumlah tanggungan, usia, pendidikan, pengalaman dan luas lahan. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel 4.6

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Budidaya Tanaman Hias Daun

No	Uraian	Interval	Rata-rata
1	Usia	25-82	44,93
2	Pendidikan	9-16	12,67
3	Pengalaman	5-50	12,37
4	Jumlah Tanggungan	1-4	2,97
5	Tipe Rumah	21-54	42,00

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa umur responden terendah 25 tahun dan tertinggi 82 tahun. Pendidikan terendah responden 9 tahun yang setara dengan SMP dan tertinggi 16 tahun setara S1. Pengalaman pengusaha tanaman hias daun antara 5-50 tahun, jumlah tanggungan responden terendah 1 dan tertinggi 4. Tipe rumah terendah adalah 21 dan tipe rumah tertinggi adalah 54.

Hasil Analisis Data

1. Peranan dan kendala wanita dalam mengelola budidaya tanaman hias dipekarangan rumah. Berdasarkan tipe rumah 21 memiliki rata-rata peranan tertinggi dengan nilai 3,83 dengan pendapatan rata-rata pendapatan Rp876.540, sedangkan peranan wanita pada pengolahan tanah di tipe rumah 54 yang paling rendah dengan jumlah 2,00 dan rata-rata pendapatannya Rp1.047.324. Kendala wanita dalam mengelola tanaman hias terbanyak yaitu modal sebanyak 16 responden dan memiliki frekuensi 53,33 sedangkan kendala paling sedikit yaitu jumlah permintaan dan harga tanaman bersifat fluktuatif sebanyak 4 responden dan memiliki frekuensi 13,33.
2. Pada hipotesis 2 budidaya tanaman hias di pekarangan untuk kebutuhan fisiologis memiliki 8 responden dan pada tabel 4.20 kebutuhan yang paling banyak yaitu kebutuhan fisiologis sebanyak 8 responden dengan persentase 26,67% dalam arti hipotesis 2 diterima.

3. Curahan waktu wanita dalam budidaya tanaman hias dalam 1 minggu dengan rata-rata 32,59, sedangkan pada tabel 4.22 rata-rata curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya dalam 1 minggu dengan rata-rata 40,30. Sehingga dapat disimpulkan curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya lebih besar daripada curahan waktu wanita pada budidaya tanaman hias, maka hipotesis 3 diterima.

		Pendapat an Tanaman Hias	Pendap atan Keluar ga
Pendap atan Tanam an Hias	Pearson Correla tion	1	.590
	Sig (2- tailed)		.041
	N	30	30
Pendap atan Keluar ga	Pearson Correla tion	.590	
	Sig (2- tailed)	.041	
	N	30	30

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Diketahui bahwa hasil pengujian terhadap 30 sampel menunjukkan korelasi Rank Spearman antara antara tingkat pendapatan tanaman hias dengan pendapatan keluarga adalah

berhubungan nyata dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,041 atau lebih kecil dari α yang digunakan yaitu 0,05. Bentuk hubungannya positif, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong kategori korelasi sedang yang dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* sebesar 0,590. Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan budidaya tanaman hias berhubungan nyata terhadap pendapatan keluarga dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pengolahan tanah berdasarkan tipe rumah 21 memiliki rata-rata peranan tertinggi dengan nilai 3,83 dengan pendapatan rata-rata pendapatan Rp876.540, sedangkan peranan wanita pada pengolahan tanah di tipe rumah 54 yang paling rendah dengan jumlah 2,00 dan rata-rata pendapatannya Rp1.047.324.. sedangkan kendala paling sedikit yaitu jumlah permintaan dan harga tanaman bersifat fluktuatif sebanyak 4

responden dan memiliki frekuensi 13,33.

2. Budidaya tanaman hias di pekarangan untuk kebutuhan fisiologis memiliki 8 responden dan kebutuhan yang paling banyak yaitu kebutuhan fisiologis sebanyak 8 responden dengan persentase 26,67% dalam arti hipotesis 2 diterima.
3. Curahan waktu wanita dalam budidaya tanaman hias dalam 1 minggu dengan rata-rata 38,43, sedangkan rata-rata curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya dalam 1 minggu dengan rata-rata 39,32. Sehingga dapat disimpulkan curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah dan pekerjaan lainnya lebih banyak daripada curahan waktu wanita pada budidaya tanaman hias.
4. Hasil pengujian terhadap 30 sampel menunjukkan korelasi Rank Spearman antara antara tingkat pendapatan tanaman hias dengan pendapatan keluarga adalah berhubungan nyata. Bentuk hubungannya positif, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong kategori korelasi

sedang yang dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* sebesar 0,590.

gender. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 3(1).

Yulida, R. (2012). Kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(2), 135–154.

Daftar Pustaka

Arika, E. (2018). *KONTRIBUSI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA*. Universitas Siliwangi.

Dewi, P. M. (2012). Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 44293.

Elizabeth, R. (2008). *Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan*.

Nugroho, A. (n.d.). *DUSTJ N BOJONG DESA GTYAIYTI KECAMATAI Icandimulyo*.

Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.

Reza, A. R. (2019). *Curahan Waktu Dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi*.

Wibowo, D. E. (2012). Peran ganda perempuan dan kesetaraan